

وَلَا يَفْسُقُ وَلَا يَجْهَلُ فَإِنْ أَمْرُ وَقَاتَلَهُ
 أَوْ شَاتِمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ ثُمَّ اجْتَهِدْ
 أَنْ تَفْطَرَ عَلَى طَعَامِ حَلَالٍ وَلَا تَسْتَكْثِرْ
 فَتَزِيدُ عَلَى مَا تَأْكُلُهُ كُلَّ لَيْلَةٍ فَلَا فَرْقَ
 إِذَا اسْتَوْفَيْتَ مَا تَعْتَادُ أَنْ تَأْكُلَهُ دَقَّتَيْنِ
 فِي دَفْعَةٍ وَاحِدَةٍ وَإِنَّمَا الْإِلَى الْمَقْصُودُ كَسْرُ
 شَهْوَتِكَ وَتَضْعِيفُ قُوَّتِكَ لِتَقْوَى

F.97b

بِهَاعِلِ التَّقْوَى فَإِذَا أَكَلْتَ عَشِيَّةً مَاتَدَّ
 مَا تَدَارَكَتْ بِهِ مَا فَاتَكَ عَلَيْكَ فَلَا فَائِدَةَ فِي
 صَوْمِكَ وَقَدْ ثَقُلْتَ عَلَيْكَ مَعْدَتُكَ
 وَمَا مِنْ وَعَاءٍ أَبْعَضَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى
 مِنْ بَطْنِ مَلِيٍّ مِنْ حَلَالٍ فَكَيْفَ إِذَا مَلِيٍّ
 مِنْ حَرَامٍ فَإِذَا عَرَفْتَ مَعْنَى الصَّوْمِ
 فَاسْتَكْثِرْ مِنْهُ مَا سَنَطَعْتَ فَإِنَّهُ أُسَاسُ

F.98a

الْعِبَادَاتِ وَمُقْنَاخِ الْفُرَبَاتِ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
 كُلُّ حَسَنَةٍ بَعَثَرٍ أُمَّتِهَا إِلَى سَبْمَانَةٍ
 ضَعْفٍ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى
 بِهِ وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي
 نَفْسٌ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فِيمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ
 عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكَ يَقُولُ تَعَالَى

F.98b

عَزَّ مِنْ فَإِنَّهَا تَمَيِّدُ شَهْوَتِهِ وَطَمَعَامَهُ وَ
 شَرَابَهُ مِنْ أَجْلِ الصَّوْمِ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلجَنَّةِ بَابٌ يُقَالُ
لَهُ الرِّيَانُ لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ
فَهَذَا الْقَدْرُ مِنْ شَرَحِ الطَّاعَةِ يَكْفِيكَ
مِنْ بَدَالَةِ الْهَدَايَةِ فَإِذَا احْتَجَجْتَ
إِلَى مَا لِرِكَاتِهِ وَالْحَجَّ أَوْ إِلَى مَزِيدٍ لَشَرَحِ

F.99a

الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ فَطَلَبُهُ مِمَّا أَوْرَدَنَاهُ
فِي كِتَابِنَا اخْتِيارِ عُلُومِ الدِّينِ **الْقِسْمِ الثَّانِي**
الْقَوْلُ فِي اجْتِنَابِ الْمَعَاصِي اعْلَمْ أَنَّ الدِّينَ
شَطْرَ نِيَّاحِدُهُمَا تَرَكَ الْمَنَاهِي وَ
وَالْآخِرُ فَعَلُ الطَّاعَاتِ وَتَرَكَ الْمَنَاهِي
هُوَ الْأَشَدُّ فَإِنَّ الطَّاعَاتِ يَفْدِرُ عَلَيْهَا
كُلُّ أَحَدٍ وَتَرَكَ الشَّهَوَاتِ لَا يَفْدِرُ

3. puasa-puasa sunnah terdapat di awal bulan, pertengahan bulan, akhir bulan, dan hari-hari
4. putih, yakni tanggal tiga belas, empat belas,
5. dan lima belas. Sedang dalam lingkup mingguan, puasa-puasa sunnah yang dapat ditunaikan adalah hari
6. Senin, Kamis, dan Jum'ah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dosa-dosa dalam satu minggu dilebur
7. dengan puasa hari Senin,

F.95b

1. Kamis, dan Jumat; dosa-dosa selama satu bulan dilebur dengan menunaikan puasa pada hari
2. pertama awal bulan, hari pertengahan bulan,
3. hari terakhir, dan beberapa hari putih; dan dosa-dosa selama setahun dilebur
4. dengan menunaikan puasa hari-hari ini
5. dan beberapa bulan tersebut. Janganlah mengira, saat engkau puasa,
6. bahwa puasa ialah hanya meninggalkan makan, minum,
7. dan bersetubuh saja, Rasūl al-llah ṣalla al-llāh

F. 96a

1. 'alaihi wasallam sungguh telah bersabda, "Cukup banyak orang berpuasa yang sama sekali baginya tidak mendapatkan,
2. dari puasanya tersebut, kecuali lapar dan dahaga, tapi kesempurnaan
3. puasa diperoleh dengan mencegah seluruh anggota tubuh dari hal-hal yang dibenci oleh
4. Allah ta'ala, bahkan seyogyanya engkau menjaga mata
5. dari memandang hal-hal yang dibenci; menjaga lisan dari pengucapan
6. hal-hal yang tidak berguna bagimu; menjaga lisan dari mendengarkan
7. terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah, karena sesungguhnya seorang pendengar ialah sekutu

F.96b

1. bagi orang yang mengucapkan, dia adalah salah seorang dari dua orang penggunjing; dan sebagaimana
2. engkau memelihara anggota badanmu, kendalikanlah pula keinginan perut dan kemaluan;
3. Dalam suatu hadist, lima hal membatalkan orang yang berpuasa,
4. bohong, menggunjing, adu domba, sumpah
5. palsu, dan memandang dengan syahwat, Rasul bersabda,
6. “Sesungguhnya puasa itu tiada lain adalah perisai,
7. apabila salah seorang kalian berpuasa maka janganlah berbuat dosa

F.97a

1. berbuat fasik, dan berbuat kebodohan; apabila terdapat seseorang memerangi
2. atau memakinya maka hendaklah ia katakan, “Sesungguhnya aku berpuasa.” Kemudian bersungguh-sungguhlah
3. berbuka dengan makanan yang halal, janganlah memperbanyak makan,
4. dengan menambahi porsi makanan setiap malam, sehingga tidak ada bedanya
5. saat engkau memenuhi kebiasaan untuk makan dua kali engkau jadikan
6. sekali makan, karena tujuan puasa tiada lain ialah menghancurkan
7. syahwat/keinginan-keinginan dan melemahkan kekuatan fisikmu agar engkau dapat meningkatkan

F.97b

1. ketaqwaan dengan perantaraan puasa. Ketika engkau makan di waktu sore dengan tujuan untuk
2. mengganti apa yang telah kau tinggalkan, tiada bergunalah
3. puasamu, perutmu memberatkanmu dengan penuh berisi.
4. Tiada suatu muatan yang paling dibenci oleh Allah ta’ala

5. kecuali perut yang terpenuhi makanan halal, bagaimana pulakah jika dipenuhi
6. dari yang haram. Ketika engkau telah mengerti arti puasa
7. maka perbanyaklah semampumu, sebab puasa adalah pondasi

F.98a

1. berbagai bentuk ibadah dan kunci semua bentuk pendekatan diri kepada Allah. Rasulullah bersabda,
2. shalla al-Ilah ‘alaihi wasallam, “Allah ta’ala berfirman,
3. ‘Setiap kebajikan itu dilipatgandakan sepuluh hingga tujuh ratus
4. kelipatan, kecuali puasa, sebab puasa itu untuk-Ku dan Aku sendirilah yang membalasnya.
5. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Demi Dzat
6. yang menguasai diriku, sesungguhnya bau tak sedap mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi,
7. menurut Allah, daripada dari pada wangi kasturi.”Allah ta’ala, Sang Maha Mulya dari siapapun pengucap, berfirman

F.98b

1. hambaku rela meninggalkan keinginan, makanan, dan
2. minumannya karenaku, puasa itu untukku dan aku yang membalasnya.
3. Rasulullah shallallahu ‘alai wasallam bersabda, di dalam syurga terdapat suatu pintu yang disebut
4. Ar-Rayyan, yang tidak akan memasukinya kecuali orang yang berpuasa
5. Sedemikian inilah, dari ulasan masalah ketaatan, cukup bagimu
6. dari kitab Bidayah al-Hidayah, ketika engkau butuh penjelasan
7. tentang zakat, haji, dan tambahan penjelasan mengenai

F.99a

1. shalat dan puasa maka carilah dari apa yang telah aku tuturkan
2. pada kitabku *Ihya' Ulum ad-din*. Bagian Kedua

